

ANALISIS KETERCAPAIAN PENGGUNAAN KB IUD PASCA PERSALINAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TALU

Sari Febrita¹

¹Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Fort De Kock Bukittinggi
email: sarifebrita18@gmail.com

ABSTRAK

Intra Uterine Device (IUD) adalah alat kontrasepsi yang mempunyai efektifitas cukup tinggi dan merupakan alat kontrasepsi non hormonal. Salah satu masalah utama yang dihadapi saat ini adalah masih rendahnya pengguna KB Intra Uterine Device (IUD) 1,28%, Sedangkan kecenderungan penggunaan jenis KB lainnya meningkat 17,9%. Tujuan penelitian adalah mengetahui gambaran input, proses dan output dalam menganalisis Ketercapaian Penggunaan KB IUD Pasca Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Talu Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023. Metode penelitian kualitatif dengan teknik wawancara mendalam kepada 10 orang informan, telaah dokumen dan observasi. Pemilihan informan penelitian dengan purposive sampling. Komponen yang diteliti adalah input, proses dan output pelaksanaan analisis ketercapaian penggunaan KB IUD Pasca Persalinan. Hasil penelitian ditemukan pada komponen input sudah ada kebijakan SOP, SDM pengelola 13 orang bidan pelaksana dan pelaksana secara kuantitas dan kualitas sudah cukup memadai. Dana, sarana dan prasarana sudah cukup tersedia dengan baik, lengkap dan sudah sesuai dengan standar meskipun belum memiliki ruangan khusus. Komponen proses perencanaan dan pengorganisasian sudah ada namun masih ada ibu nifas pasca persalinan yang takut dan cemas untuk memilih KB IUD pasca persalinan, karena mitos tentang efek samping KB IUD yang berkembang di masyarakat. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi sudah berjalan baik tetapi hendaknya promosi dan edukasi tentang KB IUD Pasca Persalinan lebih ditingkatkan lagi. Komponen output capaian akseptor KB IUD pasca persalinan meningkat menjadi 0,6%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah komponen input, output sudah berjalan baik, proses belum maksimal. Saran untuk mencapai hasil maksimal perlu adanya penyediaan ruangan khusus untuk pemasangan KB IUD Pasca Persalinan serta peningkatan pemberian promosi dan edukasi tentang KB IUD Pasca Persalinan kepada ibu nifas dan masyarakat.

Kata Kunci : KB IUD Pasca Persalinan, Ibu Nifas

ABSTRACT

The Intrauterine Device (IUD) serves as a highly effective non-hormonal contraceptive method. A contemporary challenge lies in the underutilization of the IUD for family planning, with a mere 1.28% adoption rate, as opposed to a rising preference for other contraceptive options at 17.9%. This study endeavors to comprehensively analyze the input, process, and output involved in evaluating the attainment of postpartum IUD usage within the Talu Health Center's jurisdiction in Pasaman Barat Regency in 2023. Employing a qualitative research approach, the investigation relies on in-depth interviews involving 10 participants, document analysis, and observation. Research participants were selected using purposive sampling. The research delves into the input, process, and output facets of postpartum IUD implementation analysis. The findings revealed that the input component is fortified with established SOP policies, a competent quantity of human resources encompassing 13 midwives, and adequate funds, facilities, and infrastructure in line with established standards, albeit lacking a dedicated space. The planning and organizational process components are present; however, certain postpartum women continue to harbor trepidations and apprehensions regarding postpartum IUD adoption, largely attributed to prevailing myths within society concerning IUD side effects. Monitoring and evaluation procedures exhibit adequate performance, although endeavors to enhance postpartum IUD promotion and education are warranted. Notably, the output element witnesses an increase of postpartum IUD acceptors to 0.6%. In summation, the research deduces that while input and output facets display commendable progress, the process warrants optimization. To maximize outcomes, it is recommended to establish dedicated installation spaces for

postpartum IUD and to intensify promotion and education efforts geared towards postpartum mothers and the broader community.

Keywords : *Postpartum IUD Contraception, Postpartum Mothers*

PENDAHULUAN

Berdasarkan profil kesehatan RI di Tahun 2019 bahwa peserta KB aktif di Indonesia yaitu 23.606.218 peserta dan peserta KB aktif yang menggunakan suntik sebanyak 14.817.663 (62,77%), pil sebanyak 4.069.844 (17,24%), implan sebanyak 1.650.227 (6,99%), MOP sebanyak 124.262 (0,53%), MOW sebanyak 655.762 (2,78%). (Kemenkes RI, 2020). Pada Tahun 2019 peserta KB aktif Sumatera Barat sebanyak 1.708.883 (71,02%) dengan pencapaian MKJP sebanyak 562.044 (12,36%) sedangkan Non MKJP sebanyak 3.983.796 (87,64%) dan pencapaian KB baru sebanyak 371.398 (15,44%) dengan jumlah PUS sebanyak 2.406.087 (Dinkes Provinsi Sumatera Barat, 2019).

Sedangkan jumlah PUS di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2019 berjumlah 37.605, tahun 2020 38.189 dan tahun 2021 32.226 dan cakupan akseptor KB aktif tahun 2019 berjumlah 29.490, tahun 2020 berjumlah 37.762 dan tahun 2021 25.962 di Kabupaten Pasaman Barat. Sedangkan data jumlah PUS di Puskesmas Talu tahun 2019 berjumlah 3.148, KB aktif 2.620, akseptor IUD hanya 30 PUS, tahun 2020 jumlah PUS yaitu 3.030, KB aktif 2.525, akseptor IUD 28 PUS dan tahun 2021 jumlah PUS 3.030 dengan KB aktif 2.041 dan akseptor IUD 25 PUS. tahun 2022 jumlah PUS 3.030 dengan KB aktif 2081 dan akseptor IUD 27, Dilihat dari data tersebut terjadi penurunan minat ibu dalam penggunaan akseptor IUD tiap tahunnya (Profil Dinkes Kabupaten Pasaman Barat, 2022).

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia per Tahun dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 meningkat rata-rata sebesar 1,25 persen, melambat dibandingkan periode 2015-2019 yang sebesar 1,49 persen, namun angka ini masih tergolong cukup tinggi (BPS, 2021). Salah satu kebijakan program KB adalah memberikan pelayanan kontrasepsi (Maisyarah, 2021).

Alat kontrasepsi yang mempunyai efektivitas cukup tinggi dan merupakan alat kontrasepsi non hormonal diantaranya Intra Uterine Device (IUD). IUD (Intrauterine Device) merupakan benda yang diletakkan di dalam uterus atau

uterus wanita yang memiliki fungsi sebagai alat kontrasepsi yang akan mencegah kehamilan dengan efektif dan dalam waktu jangka panjang (Purba, 2021).

Intra Uterine Device (IUD) adalah alat kontrasepsi yang mempunyai efektivitas cukup tinggi dan merupakan alat kontrasepsi non hormonal. Salah satu masalah utama yang dihadapi saat ini adalah masih rendahnya pengguna KB Intra Uterine Device (IUD) 1,28%, Sedangkan kecendrungan penggunaan jenis KB lainnya meningkat 17,9%.

Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran *input*, proses dan *output* dalam menganalisis Ketercapaian Penggunaan KB IUD Pasca Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Talu Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023. Dari survey pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Talu dari 10 orang ibu nifas yang datang berkunjung, 3 orang diantaranya menggunakan kontrasepsi suntik, 2 orang menggunakan kontrasepsi IUD dan 5 orang lainnya menggunakan kontrasepsi suntik. Ibu mengatakan takut menggunakan IUD karena lebih banyak efek samping dari pada alat kontrasepsi yang lain. Berdasarkan informasi dari petugas KB di Puskesmas Talu, ibu nifas lebih memilih kontrasepsi suntik dari pada IUD, sehingga cakupan akseptor KB IUD rendah.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik meneliti tentang “Analisis Ketercapaian Penggunaan KB IUD Pasca Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Talu Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas tentang Analisis Ketercapaian Penggunaan KB IUD Pasca Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Talu Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *input*, proses dan *output* dalam Menganalisis Ketercapaian Penggunaan KB IUD Pasca Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Talu Kabupaten

Pasaman Barat Tahun 2023. Metode penelitian menggunakan desain kualitatif dengan Eksplorasi, penentuan sumber data menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 1 Juni 2023 sampai 13 Juli 2023. Responden yang diteliti adalah ibu nifas. Informan dalam penelitian berjumlah 10 orang yang terdiri dari 1 orang Kepala Dinas Kesehatan, 1 orang Kepala Puskesmas, 1 orang Bidan Koordinator, 1 orang Pemegang Program KB, 1 orang Bidan desa, 3 orang ibu nifas dan 2 orang kader. Teknik pengambilan data dengan cara wawancara mendalam, telaah dokumen dan observasi, serta pengambilan data sekunder menggunakan data literatur. Analisis data menggunakan *content analysis* (analisis isi) yang meliputi *input* (kebijakan pemerintah, alokasi dana, sumber daya manusia, metode, edukasi/ penyuluhan, dan sarana prasarana), *proses* (persiapan, pendistribusian, pemantauan, pencatatan, pelaporan) dan *output* (cakupan kegiatan, ketepatan sasaran, waktu dan distribusi). Keabsahan data dilakukan dengan melakukan triangulasi data yaitu dengan melakukan kroscek untuk meyakinkan bahwa data yang didapat benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Waktu, Informan Penelitian Dan Materi Wawancara

Tabel 5.1

Deskripsi Waktu, Informan Penelitian Dan Materi Wawancara Pelaksanaan

Kode	Pendidikan	Jabatan	Materi Wawancara		
			In put	Pro ses	Out put
IF 1	Sarjana Kesehatan Masyarakat	Dinas Kesehatan	√	√	√
IF 2	S1 Keperawatan	Pimpinan Puskesmas	√	√	√
IF 3	S1 Kebidanan	Bidan Koordinator	√	√	√
IF 4	Sarjana Kesehatan Masyarakat	Pemegang Program KB	√	√	√
IF 5	D3 bidan	Bidan Desa		√	√
IF 6	SMA	Kader		√	√
IF 7	SMA	Kader		√	√
IF 8	SMA	Ibu nifas		√	√
IF 9	SMA	Ibu nifas		√	√
IF 10	SMA	Ibu nifas		√	√

B. Komponen Input

1. Kebijakan

Berdasarkan kutipan wawancara makna yang dapat di ambil kesimpulan oleh peneliti dari informan I, 2, 3, 4 menjelaskan bahwa kebijakan di Puskesmas untuk Analisis Ketercapaian Penggunaan KB IUD Pasca Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Talu Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 sesuai SOP yang sudah ada dan kemudian petunjuk dari dinas Provinsi, metode dan tata cara apa yang dilakukan untuk pelaksanaan program pemasangan IUD adalah dengan menggunakan Copper T dan tata cara sudah sesuai dengan SOP yang berlaku.

Kebijakan adalah sejumlah keputusan yang dibuat oleh mereka yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pemberian PMT pada ibu hamil KEK yang terstandar dan bermutu. Menurut Terry dan Azwar (2010), menyatakan bahwa kebijakan adalah langkah yang bersifat luas, menyeluruh, lentur dan dinamik yang diterapkan oleh para manager sebagai prioritas utama dalam upaya mencapai tujuan.

Penelitian Wahyuni (2019) tentang Analisis Ketercapaian KB Pasca Salin Intra

Uterine Device (IUD) menunjukkan bahwa Dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya cakupan KB pasca salin disebabkan oleh rendahnya pengetahuan, kurangnya informasi dan konseling, tidak ada dukungan suami dan tidak ada kunjungan rumah pada masa nifas.

Asumsi peneliti, dalam menjalankan kebijakan ini tentu harus ditindak lajuti oleh pemerintah daerah secara tertulis sehingga menjadi pedoman bagi instansi terkait sebagai pelaksana program. SOP sangat diperlukan sebagai acuan atau pegangan bagi instansi terkait sehingga adanya persamaan persepsi atau kesatuan gerak dalam upaya pelaksanaan KB IUD Pasca Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Talu Kabupaten Pasaman Barat.

2. Sumber daya Manusia

Berdasarkan kutipan wawancara makna yang dapat di ambil kesimpulan oleh peneliti adalah informan 1, 2, 3, 4 dan menjelaskan bahwa SDM (sumber daya manusia) Pelaksanaan Analisis Ketercapaian Penggunaan KB IUD Pasca Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Talu Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 sudah mencukupi, adapun SDM berjumlah 13 orang terdiri dari 1 pemegang program KB, bidan koordinator dan 10 bidan pelaksana sudah dilatih dan memiliki sertifikat pelatihan CTU, Tanggung jawab petugas bagian mengarahkan dan mengontrol memberikan edukasi itu tertuang, didalam uraian tugas yang ada diruangan yang diorganisir oleh pemegang program KB dan bidan koordinator.

Sumber daya manusia merupakan kemampuan yang dimiliki setiap manusia. Sumber daya manusia terdiri dari daya pikir dan daya fisik setiap manusia. Sumber daya manusia menjadi unsur pertama dan utama dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Peralatan yang andal dan canggih tanpa peran aktif sumber daya manusia tidak akan berarti apa-apa (Hasibuan, 2015)

Hasil penelitian oleh Dwi Astuti (2022) tentang Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kb Dengan Keikutsertaan Kb Pasca Persalinan Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Sruworejo Purworejo Jawa Tengah menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang KB dengan keikutsertaan KB pasca persalinan di wilayah UPT Puskesmas Sruworejo Purworejo Jawa Tengah dengan $p=0,001$

Penelitian Wahyuni (2019) tentang Analisis Ketercapaian KB Pasca Salin *Intra Uterine Device* (IUD) menunjukkan bahwa Dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya cakupan KB pasca salin disebabkan oleh rendahnya pengetahuan, kurangnya informasi dan konseling, tidak ada dukungan suami dan tidak ada kunjungan rumah pada masa nifas.

Asumsi peneliti, bahwa untuk sumber daya manusia di Puskesmas Talu sudah mencukupi sesuai dengan kualifikasi pendidikan dan sudah mendapat pelatihan sesuai kompetensinya. Penanggungjawab dalam pelaksanaan program KB IUD Pasca Persalinan adalah kepala dinas kesehatan, kepala puskesmas, bidan koordinator, pemegang Program KB, sampai bidan pelaksana. Dengan jumlah sumber daya manusia yang sudah mencukupi, diharapkan pelaksanaan program KB IUD Pasca Persalinan dapat dilaksanakan secara optimal. Sumber daya manusia akan sangat menentukan suatu keberhasilan program dengan eksistensi sumber daya manusia yang berkualitas dan sangat memadai, agar mereka bisa tanggap dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

3. Dana

Berdasarkan kutipan wawancara makna yang dapat di ambil kesimpulan oleh peneliti dari informan 1, 2, 3, 4 menjelaskan bahwa dana untuk Pelaksanaan Analisis Ketercapaian Penggunaan KB IUD Pasca

Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Talu Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 tidak mempunyai dana alternative dan hanya dan didanai oleh dana BPJS dan dianggap sudah mencukupi dan sesuai dengan standar biaya yang ada.

Untuk mendukung tercapainya cakupan program pemberian PMT pada ibu hamil KEK dibutuhkan dana, Sumber pembiayaan kegiatan PMT beurbahan pangan lokal dapat berasal dari berbagai sumber antara lain APBN, Dana Transfer Daerah (DAK Non Fisik), APBD, Dana Desa, dan sumber pendanaan lainnya. (Kemenkes RI, 2023).

Hasil penelitian oleh Dwi Astuti (2022) tentang Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kb Dengan Keikutsertaan Kb Pasca Persalinan Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Sruwohrej Purworejo Jawa Tengah menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang KB dengan keikutsertaan KB pasca persalinan di wilayah UPT Puskesmas Sruwohrej Purworejo Jawa Tengah dengan $p=0,001$

Penelitian Wahyuni (2019) tentang Analisis Ketercapaian KB Pasca Salin Intra Uterine Device (IUD) menunjukkan bahwa Dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya cakupan KB pasca salin disebabkan oleh rendahnya pengetahuan, kurangnya informasi dan konseling, tidak ada dukungan suami dan tidak ada kunjungan rumah pada masa nifas.

Asumsi peneliti, biaya operasional yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan pelaksanaan program KB IUD Pasca Persalian adalah diperoleh dari BPJS. Untuk menunjang suatu program baik ditingkat kabupaten maupun di tingkat puskesmas, diperlukan adanya ketersediaan dana walaupun dengan jumlah yang berbeda tergantung dari ketersediaan anggaran yang ada. Keterlibatan semua instansi dan sektor terkait untuk mendukung pelaksanaan

program KB IUD Pasca Persalian di puskesmas sangat diperlukan, mulai dari perencanaan sampai dengan penyediaan anggaran yang berkelanjutan dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Peran aktif dari dainas kesehatan dan puskesmas sebagai penanggungjawab langsung terhadap keberhasilan pelaksanaan program KB IUD Pasca Persalian dalam melakukan koordinasi dan advokasi dengan berbagai mitra terkait menjadi jaminan ketersediaan anggaran setiap tahun.

4. Sarana Prasarana

Berdasarkan kutipan wawancara makna yang dapat di ambil oleh peneliti adalah informan 1, 2, 3, 4, 8, 9, dan 10 menjelaskan bahwa sarana dan prasarana Pelaksanaan Analisis Ketercapaian Penggunaan KB IUD Pasca Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Talu Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 sudah cukup tersedia dengan baik, lengkap dan sudah sesuai dengan standar puskesmas seperti mengalokasikan tenaga promkes mulai pembuatan brosur *leaflet*.

Unsur sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang diperlukan oleh suatu organisasi untuk menjalankan semua kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan organisasi (Muninjaya, 2013).

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program adalah ruangan sebagai tempat petugas kesehatan lingkungan melakukan kegiatan-kegiatan penyuluhan, konsultasi, konseling, demonstrasi, pelatihan atau perbaikan sarana sanitasi dasar dan penyimpanan peralatan kerja. Alat peraga dan media penyuluhan yang digunakan dalam melaksanakan program program KB IUD Pasca Persalian antara lain berupa maket, media cetak, sound system, media elektronik dan formulir untuk pencatatan dan pelaporan hasil kegiatan (Kemenkes, 2012).

Hasil penelitian oleh Dwi Astuti (2022) tentang Hubungan Antara Tingkat

Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kb Dengan Keikutsertaan Kb Pasca Persalinan Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Sruwohrejo Purworejo Jawa Tengah menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang KB dengan keikutsertaan KB pasca persalinan di wilayah UPT Puskesmas Sruwohrejo Purworejo Jawa Tengah dengan $p=0,001$

Penelitian Wahyuni (2019) tentang Analisis Ketercapaian KB Pasca Salin Intra Uterine Device (IUD) menunjukkan bahwa Dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya cakupan KB pasca salin disebabkan oleh rendahnya pengetahuan, kurangnya informasi dan konseling, tidak ada dukungan suami dan tidak ada kunjungan rumah pada masa nifas.

Penelitian oleh Marita (2022) tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di UPTD Puskesmas Lubuk Rukam OKU Tahun 2021 menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) adalah pendidikan $P \text{ Value} = 0,006 (\leq 0,05)$, paritas $P \text{ Value} = 0,0210 (\leq 0,05)$ sedangkan yang tidak berhubungan adalah umur $P \text{ Value} = 0,162 (> 0,05)$.

Asumsi peneliti, sarana dan prasarana termasuk material dalam input suatu organisasi. Sarana dan prasarana adalah alat bantu untuk memperlancar dan mempermudah kerja. Sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam pelaksanaan program KB Pasca Persalinan agar terlaksana secara efektif dan efisien, tidak hanya secara medis tetapi juga diperlukan sarana penunjang lainnya seperti mengalokasikan tenaga promkes mulai pembuatan brosur *leaflet*. Sarana tersebut harus dipersiapkan puskesmas melalui dinas kesehatan Kabupaten Pasaman Barat.

C. Komponen Proses

1. Perencanaan

Berdasarkan kutipan wawancara makna yang dapat di ambil oleh peneliti adalah informan 1, 2, 3, 4, 5, 6 dan 7 menjelaskan bahwa perencanaan dalam Pelaksanaan Analisis Ketercapaian Penggunaan KB IUD Pasca Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Talu Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 sudah dilakukan dengan baik mulai dari memberikan edukasi kontra indikasi IUD, memberikan informed *concent* suami, pengisian kartu K4 dan persiapan KK, KTP dan kartu BPJS.

Dari berbagai fungsi administrasi yang paling penting adalah fungsi perencanaan, karena fungsi administrasi dapat berperan apabila perencanaan selesai dilaksanakan berpedoman kepada perencanaan yang telah dibuat (Azwar, 2010). Menurut Rustiadi (2018) Perencanaan merupakan suatu proses menentukan apa yg ingin dicapai di masa yg akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya.

Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kualitas proses penyusunan perencanaan dan penganggaran, namun hingga saat ini belum sepenuhnya dapat terlaksana sesuai harapan. Permasalahn yang selalu dihadapi adalah berupa perencanaan tidak realistis sehingga kadang sulit untuk dilaksanakan, pengaruh politis yang terlalu besar sehingga pertimbangan - pertimbangan teknis sering kali diabaikan. Output kegiatan sering tidak tercapai karena penyusunan rencana dan anggaran masih belum sinergi dan tidak terfokus, sistem penganggaran belum didasarkan pada “performance based planning”, proses perencanaan dan penganggaran anata pusat dan daerah belum sinkron serta kapasitas tenaga perencana masih terbatas (Kemenkes, 2014)

Hasil penelitian oleh Dwi Astuti (2022) tentang Hubungan Antara Tingkat

Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kb Dengan Keikutsertaan Kb Pasca Persalinan Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Sruworejo Purworejo Jawa Tengah menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang KB dengan keikutsertaan KB pasca persalinan di wilayah UPT Puskesmas Sruworejo Purworejo Jawa Tengah dengan $p=0,001$

Penelitian oleh Marita (2022) tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di UPTD Puskesmas Lubuk Rukam OKU Tahun 2021 menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) adalah pendidikan $P \text{ Value} = 0,006 (\leq 0,05)$, paritas $P \text{ Value} = 0,0210 (\leq 0,05)$ sedangkan yang tidak berhubungan adalah umur $P \text{ Value} = 0,162 (> 0,05)$.

Asumsi peneliti, perencanaan dalam pelaksanaan program KB IUD Pasca Persalinan sudah dilakukan dengan baik meskipun masih ada ibu nifas ataupun ibu PUS yang belum mau memakai KB IUD dikarenakan masih kurangnya pengetahuan ibu tentang efek samping dan kontra indikasi dari pemakaian KB IUD serta masih adanya mitos yang berkembang dimasyarakat mengatakan bahwa IUD yang dipakai berpindah tempat atau menghilang dari rahim. Dalam manajemen Puskesmas, perencanaan program KB IUD Pasca Persalinan sudah cukup baik mulai dari memberikan edukasi kontra indikasi IUD, memberikan informed consent suami, pengisian kartu K4 dan persiapan KK, KTP dan kartu BPJS akan tetapi sebaiknya lebih ditingkatkan lagi dalam memberikan promosi tentang KB IUD kepada masyarakat.

2. Pengorganisasian

Berdasarkan kutipan wawancara makna yang dapat di ambil oleh peneliti adalah informan 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7 menjelaskan bahwa pengorganisasian dalam Pelaksanaan

Analisis Ketercapaian Penggunaan KB IUD Pasca Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Talu Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 bahwa sudah berjalan dengan baik, pembagian tugas dan tanggungjawab sudah sesuai dengan kompetensi. Safari KB dilakukan 2 kali dalam setahun serta Kerja sama lintas sektor sudah ada dan belum ada aturan yang mengikat.

Pengorganisasian adalah langkah untuk menetapkan, menggolongkan dan mengatur berbagai macam kegiatan, menetapkan tugas pokok dan wewenang dan pendelegasian wewenang oleh pimpinan kepada staf dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Melalui fungsi pengorganisasian, seluruh sumber daya yang dimiliki organisasi akan diatur penggunaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Muninjaya, 2013)

Pembentukan tim di dalam fungsi organisasi dimaksudkan agar mempermudah proses pelaksanaan program nantinya. Hal ini berarti bahwa pembentukan tim didalam penyelenggaraan fungsi pengorganisasian bukan hanya pentingnya ada hubungan tersebut yang harus terlihat dengan jelas melainkan juga bentuk hubungan tersebut dan apa yang diharapkan dari adanya hubungan tim yang serasi tersebut (Azwar, 2010)

Penelitian oleh Marita (2022) tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di UPTD Puskesmas Lubuk Rukam OKU Tahun 2021 menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) adalah pendidikan $P \text{ Value} = 0,006 (\leq 0,05)$, paritas $P \text{ Value} = 0,0210 (\leq 0,05)$ sedangkan yang tidak berhubungan adalah umur $P \text{ Value} = 0,162 (> 0,05)$.

Hasil penelitian oleh Dwi Astuti (2022) tentang Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kb Dengan Keikutsertaan Kb Pasca Persalinan Di

Wilayah Kerja Upt Puskesmas Sruworejo Purworejo Jawa Tengah menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang KB dengan keikutsertaan KB pasca persalinan di wilayah UPT Puskesmas Sruworejo Purworejo Jawa Tengah dengan $p=0,001$

Penelitian Wahyuni (2019) tentang Analisis Ketercapaian KB Pasca Salin Intra Uterine Device (IUD) menunjukkan bahwa Dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya cakupan KB pasca salin disebabkan oleh rendahnya pengetahuan, kurangnya informasi dan konseling, tidak ada dukungan suami dan tidak ada kunjungan rumah pada masa nifas.

Asumsi peneliti, dalam pelaksanaan program KB IUD Pasca Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Talu Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 bahwa sudah berjalan dengan baik, selalu terkoordinasi dengan dinas BKKBN setempat, pembagian tugas dan tanggung jawab sudah sesuai dengan kompetensi. Safari KB sudah dilakukan 2 kali dalam setahun serta kerja sama lintas sektor sudah ada dan belum ada aturan yang mengikat

3. Pelaksanaan

Berdasarkan kutipan wawancara makna yang dapat di ambil oleh peneliti adalah informan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, menjelaskan bahwa penggerakan atau pelaksanaan dalam Pelaksanaan Analisis Ketercapaian Penggunaan KB IUD Pasca Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Talu Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan SOP, namun masih ada ibu nifas yang belum mau menggunakan IUD karena ibu nifas merasa malu, kemudian perineum sering nyeri karena masih post partum, dan cemas dan takut dengan mitos mitos yang ada.

Penggerakan lebih menekankan bagaimana manajer mengarahkan dan menggerakkan semua sumber daya yang ada

untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penggerakan adalah proses pembimbingan kepada staf agar mereka mampu bekerja secara optimal menjalankan tugas - tugas pokoknya sesuai dengan keterampilan yang telah dimiliki, dukungan sumber daya yang tersedia (Muninjaya, 2013).

Untuk menggerakkan dan mengarahkan sumber daya manusia dalam organisasi diperlukasn peranan kepemimpinan (leadership), motivasi staf, kerjasama dan komunikasi antar staf (Muninjaya, 2013).

Penelitian oleh Setiawati (2023) menunjukkan bahwa Kesiediaan ibu bersalin untuk pemasangan IUD sebagian besar tidak bersedia sejumlah 23 responden (51.1%). Ada Hubungan Dukungan Suami Dengan Kesiediaan Ibu Bersalin Untuk Pemasangan Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) Pada Kala IV Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo Tahun 2022 dengan P Value : 0,000.

Asumsi peneliti, pelaksanaan program yang sesuai dengan petunjuk teknis atau pedoman yang ada sehingga pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik. Pemahaman petugas pelaksana terhadap petunjuk teknis pelaksanaan suatu kegiatan termasuk petunjuk teknis pelaksanaan sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan SOP. Namun masih ada ibu nifas yang belum mau menggunakan IUD karena ibu nifas merasa malu, kemudian perineum sering nyeri karena masih post partum, cemas dan takut dengan mitos mitos yang ada serta masih kurangnya dukungan dari suami dan keluarga. Hal ini bisa diturunkan dengan memberikan edukasi dan motivasi kepada ibu pasca salin tentang KB IUD.

4. Monitoring dan Evaluasi

Berdasarkan kutipan wawancara makna yang dapat di ambil oleh peneliti adalah informan 1, 2, 3, 4 menjelaskan bahwa Analisis Ketercapaian Penggunaan KB IUD Pasca Persalinan Di Wilayah Kerja

Puskesmas Talu Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023 berjalan dengan baik, melakukan kontrol 1 minggu setelah pemasangan IUD, mengevaluasi pasien dengan memberikan edukasi tentang masa kerja IUD, masa efektivitas IUD, efek samping terhadap menstruasi, dan kontrol selanjutnya.

Evaluasi adalah suatu usaha untuk mengukur dan memberi nilai secara obyektif atas pencapaian hasil-hasil pelaksanaan (program) yang telah direncanakan sebelumnya dan dilakukan secara sistematis dan obyektif dengan menggunakan metode yang relevan (Nurcholis, 2009).

Penelitian Wahyuni (2019) tentang Analisis Ketercapaian KB Pasca Salin Intra Uterine Device (IUD) menunjukkan bahwa Dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya cakupan KB pasca salin disebabkan oleh rendahnya pengetahuan, kurangnya informasi dan konseling, tidak ada dukungan suami dan tidak ada kunjungan rumah pada masa nifas.

Hasil penelitian oleh Dwi Astuti (2022) tentang Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kb Dengan Keikutsertaan Kb Pasca Persalinan Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Sruworejo Purworejo Jawa Tengah menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang KB dengan keikutsertaan KB pasca persalinan di wilayah UPT Puskesmas Sruworejo Purworejo Jawa Tengah dengan $p=0,001$

Penelitian oleh Marita (2022) tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di UPTD Puskesmas Lubuk Rukam OKU Tahun 2021 menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) adalah pendidikan $P \text{ Value} = 0,006 (\leq 0,05)$, paritas $P \text{ Value} = 0,0210 (\leq 0,05)$ sedangkan yang tidak berhubungan adalah umur $P \text{ Value} = 0,162 (> 0,05)$.

Asumsi peneliti terhadap Puskesmas Talu untuk monitoring dan evaluasi berjalan dengan baik, melakukan kontrol 1 minggu setelah pemasangan IUD, mengevaluasi pasien dengan memberikan edukasi tentang masa kerja IUD, masa efektivitas IUD, efek samping terhadap menstruasi, dan kontrol selanjutnya.

D. Komponen Output

Berdasarkan kutipan wawancara makna yang dapat di ambil oleh peneliti adalah informan 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7 menjelaskan bahwa cakupan kegiatan Pelaksanaan Analisis Ketercapaian Penggunaan KB IUD Pasca Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Talu Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023. Data cakupan Peserta KB aktif dilaporkan Tahun 2020 sebanyak 1,20 %, Tahun 2021 1,22 % dan Tahun 2022 1,28%. Cakupan akseptor KB IUD mengalami peningkatan, sebesar sekitar 0,6%, dan masih ada beberapa ibu nifas yang belum mau menggunakan KB IUD merasa malu, rasa malu, cemas karena mitos-mitos yang berkembang tentang efek samping serta masih kurang dukungan dari suami dan keluarga.

Target sasaran akseptor KB IUD di suatu wilayah Puskesmas didasarkan jumlah ibu WUS dan ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas yang bersangkutan.

Hasil penelitian oleh Dwi Astuti (2022) tentang Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kb Dengan Keikutsertaan Kb Pasca Persalinan Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Sruworejo Purworejo Jawa Tengah menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang KB dengan keikutsertaan KB pasca persalinan di wilayah UPT Puskesmas Sruworejo Purworejo Jawa Tengah dengan $p=0,001$

Penelitian Wahyuni (2019) tentang Analisis Ketercapaian KB Pasca Salin Intra Uterine Device (IUD) menunjukkan bahwa

Dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya cakupan KB pasca salin disebabkan oleh rendahnya pengetahuan, kurangnya informasi dan konseling, tidak ada dukungan suami dan tidak ada kunjungan rumah pada masa nifas.

Penelitian oleh Marita (2022) tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di UPTD Puskesmas Lubuk Rukam OKU Tahun 2021 menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) adalah pendidikan $P \text{ Value} = 0,006 (\leq 0,05)$, paritas $P \text{ Value} = 0,0210 (\leq 0,05)$ sedangkan yang tidak berhubungan adalah umur $P \text{ Value} = 0,162 (> 0,05)$.

Asumsi peneliti ada peningkatan cakupan Peserta KB aktif sebesar 0,6% dilaporkan Tahun 2020 sebanyak 1,20 %, Tahun 2021 1,22 % dan Tahun 2022 1,28%. namun masih ada beberapa ibu nifas yang belum mau menggunakan KB IUD merasa malu, rasa malu, cemas karena mitos-mitos yang berkembang tentang efek samping seperti IUD dapat berpindah dengan sendirinya, pendarahan setelah pemasangan IUD serta keputihan yang bertambah banyak dari biasanya serta masih kurang dukungan dari suami dan keluarga seperti anggapan KB IUD terlalu lama dan terlalu lama menunda untuk punya keturunan lagi.

Target sasaran akseptor KB IUD di suatu wilayah Puskesmas didasarkan jumlah ibu WUS dan ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas yang bersangkutan.

SIMPULAN

Komponen input, output sudah berjalan baik, proses belum maksimal. Saran untuk mencapai hasil maksimal perlu adanya penyediaan ruangan khusus untuk pemasangan KB IUD Pasca Persalinan serta peningkatan pemberian promosi dan edukasi tentang KB IUD Pasca Persalinan kepada ibu nifas dan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Rektor dan Dekan Fakultas Kesehatan di Universitas Fort De Kock serta semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat dan Puskesmas Talu yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

REFERENSI

- Budiarto, E. 2012. *Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC
- BKKBN. (2017). *Pelayanan Keluarga Berencana Pada Persalinan dan Pasca Keguguran*. Jakarta
- BKKBN. (2020). *Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*. Jakarta : TIM BKKBN
- Budiman Riyanto Agus. (2018). *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Mediks
- Dakmawati (2020). *Hubungan Sikap Ibu dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi (KB) di Puskesmas Samarinda Kota*. *Borneo Student Research eISSN: 2721-5725, Vol 2, No 1, 2020*
- Depdiknas. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Pusat Bahasa.
- Fauziah. (2020). *Buku Ajar Praktik Asuhan Pelayanan Keluarga Berencana (KB)*. Banyumas : CV. Pena Persada
- Friedman, M. (2017). *Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek*. Jakarta: EGC
- Fitriana, F. (2017). *Dukungan Suami dengan Minat Ibu dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD* (Doctoral dissertation, STIKES Insan Cendekia Medika Jombang).
- Green, L. (2005). *Health Education Planing A Diagnostik Approach*. The Johns

- Hapkins University: Mayfield Publishing Company
- Handayani, S. (2016). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Hartanto. (2014). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Hatijar. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH> Volume 9, Nomor 2, Desember 2020, pp 1070-1074
- Lestari, S. I. (2019). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Intensi Pemakaian Alat Kontrasepsi Pasca Melahirkan Pada Ibu Hamil Trimester III* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Mas Adi Lestari, I. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Memilih Kontrasepsi Pascapersalinan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Rumah Sakit Bali Mandara* (Doctoral dissertation, Jurusan Kebidanan 2021).
- Mardiah. (2019). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di Desa Jejangkit Pasar Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala*. Journal Educational of Nursing (JEN) Vol.2 No.1 – Januari – Juni 2019; hal. 85-94 p- ISSN : 2655-2418; e-ISSN : 2655-7630
- Maisyarah. (2021). *Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung : CV. Media Sains Indonesia
- Matahari. (2018). *Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Ilmu
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nuzul. (2021). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Intra Uterine Device (Iud) Pada Wanita Pasangan Usia Subur (Pus) Di Desa Lamceu Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2020*. Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 7 No. 2 Oktober 2021 Universitas Ubudiyah Indonesia e-ISSN : 2615-109X
- Prawirohardjo, Sarwono. (2016). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka
- Priyanti. (2017). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*. Mojolaban : CV Kekata Group
- Purba. (2021). *Pelayanan Keluarga Berencana (KB)*. Jakarta : Yayasan Kita Menulis
- Putri, (2019). *Perbandingan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) dan Kontrasepsi Implant pada Wanita Usia Subur di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung*. Jurnal Majority, Vol 8 (2), hal 120-124.
- Profil Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat 2022
- Profil Puskesmas Talu Tahun 2022
- Rusmini.At Al. (2017). *Pelayanan Kb Dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : TIM
- Setyaningrum, E. (2018). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Trans Info Media
- Saifuddin, A. B. (2016). *Buku Acuan Nasional*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Sugiyono (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- United National. (2019). *World Population Prospects 2019: Highlight*. [Internet]. 2019. [diakses pada 30 Oktober 2021]. Tersedia pada: https://population.un.org/wpp/Publications/Files/WPP2019_Highlights.pdf.
- Wawan dan Dewi. (2018). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Veronica. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian KB IUD PADA Wanita Usia Subur. *Wellness and Healthy Magazine*, 1(2), Agustus 2019, – 224
- Yulizawati. (2019). *Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka